

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perpustakaan yang terjadi saat ini dipengaruhi oleh meningkatnya kebutuhan informasi pemustaka dari masa ke masa. Hal tersebut berbanding lurus dengan tersedianya koleksi di Perpustakaan yang harus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pada tahun 2020 dalam laporan tahunan Dispusipda Jabar, jumlah koleksi yang dipinjam oleh pemustaka berjumlah 17.075 eksemplar. Maka dari itu, perpustakaan perlu melakukan pengembangan pada koleksinya, agar koleksi yang dicari oleh pemustaka selalu tersedia. Pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang perlu dilakukan untuk mendukung salah satu proses penyelenggaraan perpustakaan yaitu menambah daya tarik untuk dikunjungi oleh pemustaka. Hal ini senada dengan yang dijelaskan Rejeki (2020, hlm. 134) bahwa kegiatan pengembangan perpustakaan akan berperan dalam meningkatkan daya tarik dan minat kunjung pemustaka ke perpustakaan.

Perpustakaan perlu berupaya menyeimbangi kemajuan revolusi industri dan memberikan pelayanan kepada pemustaka, terutama pada koleksinya. Oleh karena itu, pengembangan koleksi perlu dilakukan secara rutin agar pemustaka merasa puas akan koleksi yang dilayankan oleh perpustakaan. Winoto dan Sukaesih (2016, hlm. 123) menjelaskan bahwa kegiatan pengembangan koleksi yaitu kegiatan untuk menganalisis keunggulan dan kekurangan koleksi yang dilayankan oleh perpustakaan dengan berorientasikan kepada kebutuhan pemustaka. Dalam kaitan ini, pengembangan koleksi memiliki peran dalam proses mengevaluasi koleksi yang dimiliki agar dapat memberikan kepuasan bagi pemustaka dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan.

Pengembangan koleksi pada perpustakaan memiliki beberapa tahapan atau yang disebut dengan proses. Evans dan Saponaro (2015, hlm. 8) menjelaskan bahwa proses pengembangan koleksi meliputi kegiatan menganalisis komunitas,

membuat kebijakan seleksi, menyusun tahap seleksi, mengadakan koleksi, menyinggahi koleksi, dan mengevaluasi koleksi. Dalam kaitan ini, proses tersebut bekerja seperti siklus dan saling berkaitan satu dengan lainnya.

Salah satu proses dalam pengembangan koleksi yaitu penyinggahan. Penyinggahan koleksi merupakan bagian penting dari pengembangan koleksi dalam sebuah proses penyelenggaraan perpustakaan. *American Library Association* (2017) menyebutkan bahwa “...weeding is essential to the collection development process”. Dalam peristiwa ini, rangkaian pengembangan koleksi terdapat kegiatan pengadaan, maka harus disertai dengan kegiatan penyinggahan agar jumlah rasio koleksi yang dimiliki perpustakaan seimbang.

Penyinggahan koleksi berperan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka untuk mencari sumber informasi bagi kepentingan penelitian. Baumbach dan Miller (2006, hlm. 3) menjelaskan bahwa penyinggahan adalah tindakan mengevaluasi kembali koleksi dan menghapus koleksi yang tidak akurat, ketinggalan zaman, menyesatkan, tidak sesuai, tidak digunakan, dalam kondisi buruk, atau berbahaya. Kegiatan penyinggahan koleksi merupakan bentuk usaha yang dilakukan perpustakaan untuk memiliki koleksi yang lebih *up to date*, relevan dengan kondisi saat itu, dan dalam keadaan koleksi yang tidak rusak. Dari pengertian tersebut Dispusipda Jabar pun telah melakukan penyinggahan pada koleksinya dengan mempertimbangkan beberapa kriteria.

Perpustakaan perlu untuk melakukan penyinggahan koleksi secara berkala sebagai bentuk penyegaran bagi koleksinya, terutama yang sudah rusak, eksemplarnya terlalu banyak, dan sudah terdapat edisi terbaru. Penyinggahan koleksi yang dilakukan secara berkala juga akan membuat rak buku dan ruangan memiliki tambahan tempat (*shelf space*) bagi koleksi baru agar dapat meminimalisir terjadinya penumpukan koleksi pada rak dan ruangan perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fuadah (2016, hlm. 163) bahwa penyinggahan dapat menghindari kepadatan dan penumpukan koleksi pada rak koleksi. Selain itu, manfaat penyinggahan koleksi dapat membuat rak-rak buku terlihat lebih tertata dan rapi

Salah satu manfaat penyiangan koleksi yaitu dapat meminimalisir waktu pemustaka dalam proses pencarian koleksi yang diinginkan. Dalam kaitan ini Larson (2012, hlm. 12) menyebutkan bahwa manfaat menyiangan koleksi salah satunya yaitu *“you save the time”*. Hal tersebut juga sejalan dengan Hukum Ranganathan yang ke-4 yaitu *“save the time of the readers”*, dimana waktu bagi pemustaka dalam mencari koleksi yang mereka inginkan perlu untuk diefektifkan.

Aspek keberhasilan dari penyelenggaraan perpustakaan salah satunya dapat dilihat dari segi pelayanan. Pelayanan yang diberikan perpustakaan harus dapat memenuhi kepuasan bagi pemustaka, terutama dalam kebutuhan informasi, termasuk pada perpustakaan umum. Pada perpustakaan umum, terdapat pelayanan-pelayanan yang diberikan, salah satunya layanan sirkulasi. Layanan sirkulasi yang terdapat di Dispusipda Jabar terbagi menjadi beberapa bagian seperti layanan anak, layanan remaja, dan layanan dewasa.

Layanan dewasa pada perpustakaan umum merupakan sebuah pelayanan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka yang sudah berusia dewasa. Sejalan akan hal ini, Stephens (2006, hlm. 223) menjelaskan bahwa layanan dewasa yaitu layanan yang befokus kepada pemustaka dewasa dengan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Koleksi pada layanan dewasa mayoritas berupa buku dan majalah. Selain itu, ada beberapa program pada layanan dewasa antara lain konsultasi pembaca dan kursus komputer. Tujuan dari layanan dewasa di perpustakaan umum pada dasarnya untuk memberikan layanan kepada orang dewasa agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat atau yang dikenal juga dengan Dispusipda Jabar merupakan salah satu dinas pemerintah yang bergerak di bidang perpustakaan dan kearsipan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun payung hukum dalam penyelenggaraan perpustakaan umum atau perpustakaan provinsi yaitu Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat No. 17 Tahun 2011 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan, dan Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 64 Tahun

2016 Tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit, dan Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 dan Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 64 Tahun 2016 tersebut menjelaskan secara rinci apa saja hal-hal yang perlu dilakukan dalam penyelenggaraan perpustakaan umum atau perpustakaan provinsi.

Dispusipda Jabar memiliki koleksi dengan jenis yang beragam dan jumlah yang besar. Pada tahun 2020, Dispusipda Jabar memiliki koleksi sebanyak 65.762 judul dengan 181.009 eksemplar, sedangkan khusus pada layanan dewasa sendiri jumlah koleksi yang dimiliki yaitu 26.232 judul dengan 56.728 eksemplar. Jumlah tersebut peneliti peroleh dari laporan tahunan Dispusipda Jabar melalui permohonan informasi publik yang diberikan langsung oleh pihak Dispusipda Jabar via *e-Mail*. Perpustakaan dengan jumlah koleksi yang terbilang banyak menjadikan Dispusipda Jabar dikunjungi pemustaka dari berbagai daerah dan berbagai kalangan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

Dispusipda Jabar merupakan perpustakaan umum yang memiliki cakupan pemustaka atau pengguna jasa perpustakaan yang luas, yaitu meliputi wilayah Provinsi se-Jawa Barat. Selain itu, perpustakaan umum disediakan untuk memfasilitasi masyarakat dalam pembelajaran sepanjang hayat tanpa melihat usia, jenis kelamin, suku dan ras, agama, dan status sosial (Masridah, 2009, hlm. 4). Perpustakaan memiliki peran dalam menunjang berbagai kebutuhan pemustaka, khususnya pada bidang pendidikan, sosial, dan budaya. Perpustakaan perlu berupaya dalam mendorong masyarakat agar mereka memiliki pemahaman bahwa koleksi seperti buku merupakan jendela dunia dan membaca adalah kuncinya, karena perpustakaan menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 merupakan institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka.

Pengertian perpustakaan yang dikeluarkan oleh pemerintah secara tidak langsung membuat perpustakaan perlu menjadi wahana dalam menyediakan berbagai informasi. Secara langsung perpustakaan dapat membantu proses pengembangan pendidikan, penelitian, serta juga dapat berperan sebagai tempat

untuk melestarikan berbagai koleksi. Dari fenomena tersebut disimpulkan bahwa, semua jenis perpustakaan memiliki perannya masing-masing dan dari setiap peran yang dimainkan tentunya memiliki kebermanfaatan bagi lingkungan sekitarnya.

Dispusipda Jabar sudah melakukan penyiangan pada koleksinya. Informasi tersebut peneliti peroleh dari hasil studi pendahuluan dan mewawancarai staf Dispusipda Jabar pada Tanggal 1 Oktober 2020. Hal ini dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 Tahun 2014 Pasal 14 bahwa perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi yang salah satunya mencakup penyiangan bahan pustaka. Selain itu, pada Peraturan Gubernur Jawa Barat No. 64 Tahun 2016 Pasal 8 Ayat 3 (1) yang berbunyi “Menyelenggarakan pengevaluasian dan penyiangan koleksi bahan pustaka”. Dalam kaitan ini, bahwa pada dasarnya kegiatan penyiangan koleksi perlu dilakukan oleh perpustakaan umum atau perpustakaan daerah provinsi.

Penyiangan koleksi yang dilakukan oleh Dispusipda Jabar untuk koleksi pada layanan dewasa sudah dilakukan setiap hari, namun belum dilakukan secara optimal, tepat sasaran, dan prosedur yang baik. Hal tersebut peneliti peroleh dari studi pendahuluan pada 5 November 2020 dengan berkunjung kepada layanan dewasa Dispusipda Jabar. Selain itu, peneliti mewawancarai rekan yang sebelumnya melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dari Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi UPI Tahun 2019 di Dispusipda Jabar. Permasalahan pada layanan dewasa Dispusipda Jabar antara lain yaitu keterbatasan ruangan dan rak. Selain itu koleksi yang rusak dan duplikasi masih ditemui pada rak buku.

Ruang pada layanan dewasa Dispusipda Jabar tidak sebanding dengan jumlah koleksinya. Hal tersebut menjadikan ruang layanan dewasa Dispusipda Jabar terbagi menjadi dua, yaitu layanan dewasa 1 dan layanan dewasa 2. Hal tersebut peneliti peroleh menurut keterangan pustakawan saat melakukan studi pendahuluan pada 5 November 2020. Permasalahan ini dapat mempengaruhi efisiensi pemustaka dalam mencari koleksi yang mereka butuhkan. Selain itu, masih adanya koleksi rusak pada rak buku yang berkaitan dengan kriteria koleksi yang menjadi acuan dalam melakukan penyiangan.

Adapun sebelum melakukan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang serupa tentang kegiatan penyiangan koleksi. Seperti yang dijelaskan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
Nurul Rahmi Fuadah	2016	<i>Analisis Penyiangan Koleksi (Weeding) untuk Koleksi Grey Literature Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sekali dalam setahun Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia melakukan penyiangan koleksi <i>grey literature</i> untuk mengurangi kepadatan koleksi dan mengatasi keterbatasan ruangan penyimpanan koleksi
Lelis Masridah	2009	<i>Kebijakan Penyiangan Koleksi di Badan perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta</i>	Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa Badan Perpustakaan Daerah Provinsi DIY telah melakukan kegiatan penyiangan dan memiliki kriteria serta prosedur penyiangan bahan pustaka namun belum memiliki kebijakan penyiangan secara tertulis.
Uci Pebriani & Jumino	2019	<i>Analisis Penyiangan Koleksi di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyiangan yang dilaksanakan di Perpustakaan Umum Gunung Bungsu Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat belum mempunyai kebijakan tertulis. Tahapan penyiangan dimulai dari

		<i>Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat</i>	menentukan kriteria koleksi yang disiangi, mengeluarkan koleksi dari jajaran rak koleksi, mendata koleksi yang masih dapat diperbaiki, dan pencatatan hasil penyiangan koleksi.
Konlan & Thompson	2015	<i>Weeding: A Strategy for effective management of library stock at University of Ghana Medical School, Korle-bu</i>	perpustakaan tidak memiliki dokumentasi kebijakan dengan baik dan disetujui yang akan memandu proses penyiangan dan sebagai hasilnya telah mempengaruhi perpustakaan di isu-isu mengenai tanggung jawab, jadwal dan frekuensi penyiangan. Hal ini sangat penting karena perpustakaan adalah perpustakaan sekolah kedokteran yang seharusnya mendukung penelitian medis dan klinis di universitas.
Leontine Laurent Nkebukwa	2020	<i>Assessment of library weeding as a tool for the sustainable information service provision in Tanzania</i>	Penemuan ini telah mengungkapkan sejumlah tantangan yang dihadapi penyiangan perpustakaan di Tanzania. Tantangan-tantangan ini adalah: ketakutan akan penyiangan koleksi perpustakaan membantah fakta bahwa perpustakaan memiliki ruang terbatas; kurangnya kebijakan penyiangan yang memandu koleksi perpustakaan; takut menciptakan ruang tanpa penggantian baru, kurangnya dana untuk mendapatkan material baru untuk penggantian; tidak adanya alokasi waktu khusus untuk penyiangan koleksi dan persepsi negatif manajemen terhadap penyiangan bahan pustaka. Selain itu, telah

			dicatat bahwa perpustakaan tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang memandu latihan penyiangan.
--	--	--	---

Sumber: Konstruksi Peneliti (2021)

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kebijakan penyiangan koleksi pada layanan dewasa Dispusipda Jabar. Koleksi Dispusipda Jabar akan terus bertambah mengingat ilmu pengetahuan yang terus berkembang dan adanya peraturan dari Standar Nasional perpustakaan (002: 2011) yang menyebutkan bahwa perpustakaan perlu menambah koleksinya 5% dari jumlah judul per tahun. Pertambahan koleksi akan menyebabkan kepadatan pada rak penyimpanan dan membuat pemustaka kesulitan mendapatkan koleksi yang mereka cari jika tidak diiringi dengan penambahan pula ruang penyimpanan yang dimiliki. Hal tersebut dapat mempengaruhi kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyebarluasan informasi kepada pemustaka. Kegiatan penyiangan pada peneliti ini difokuskan kepada koleksi tercetak, karena koleksi digital tidak perlu memerlukan ruangan dan rak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, peneliti mencoba untuk menganalisis kebijakan penyiangan koleksi pada layanan dewasa Dispusipda Jabar dengan mengangkat judul “ANALISIS KEBIJAKAN PENYIANGAN KOLEKSI LAYANAN DEWASA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI JAWA BARAT”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan dalam latar belakang, maka rumusan masalah dari penelitian ini dirumuskan dalam dua bentuk yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimana kebijakan penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Apa tujuan dilakukannya penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat dan siapa saja SDM yang terlibat?
2. Bagaimana prosedur dan alat bantu yang digunakan dalam penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?
3. Apa saja kriteria koleksi yang disiangi di layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat?
4. Berapa lama jangka waktu dilakukannya penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat dan bagaimana tindak lanjutnya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kebijakan penyiangan koleksi pada layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan dilakukannya penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat dan siapa saja SDM yang terlibat.
2. Untuk mengetahui prosedur dan alat bantu yang digunakan dalam penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui kriteria koleksi yang disiangi di layanan sirkulasi di ruang baca dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui berapa lama jangka waktu dilakukannya penyiangan koleksi layanan dewasa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat dan tindak lanjutnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi perpustakaan khususnya perpustakaan umum dalam melaksanakan penyiangan pada bidang pengembangan koleksi di perpustakaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Sebagai sarana implementasi atas ilmu pengetahuan juga pengalaman yang telah peneliti peroleh selama perkuliahan.

2. Bagi perpustakaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan rekomendasi bagi perpustakaan dalam melaksanakan penyiangan koleksi.

3. Bagi pustakawan

Penelitian ini diharapkan dijadikan acuan dalam penyiangan koleksi pada layanan perpustakaan.

4. Bagi mahasiswa Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memilih tempat Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan melihat pada bidang pengembangan koleksi yaitu penyiangan koleksi.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik penelitian yang berkaitan yaitu tentang bidang pengembangan koleksi dari penyiangan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi merupakan sistematisa dalam penyusunan penulisan skripsi yang terdiri dari BAB I sampai dengan BAB V di dalamnya

memiliki poin-poin dan pembahasan yang berbeda-beda dan saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Berikut uraian sistematika penulisan dalam skripsi terkait penelitian yang dilakukan.

BAB I Pendahuluan, mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. BAB ini menjadi landasan dalam penelitian dan menjadi acuan dalam pengembangan kajian teori yang dipaparkan pada BAB II. BAB ini juga berkaitan dengan BAB III yang menjadi arah dalam penentuan metode dan desain penelitian yang akan diimplementasikan, memberikan gambaran hasil penelitian yang selbihnya dipaparkan pada BAB IV.

BAB II Kajian Teori, berisi mengenai pembahasan teori-teori yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan. BAB ini meliputi kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual. Poin-poin tersebut menjadi acuan dalam mengolah data hingga terbentuknya hasil penelitian yang menjadi penyelesaian masalah yang akan ditulis pada BAB IV.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Poin-poin tersebut merupakan penjelasan mengenai teknik pelaksanaan penelitian, mengolah dan menganalisis data hingga terbentuknya hasil dari penelitian yang dipaparkan dalam BAB IV.

BAB IV Pembahasan, berisi pemaparan hasil penelitian berdasarkan data yang sudah dikelola dan dianalisis. Hasil penelitian tersebut berlandaskan teori-teori yang dipaparkan dalam BAB II dan merupakan penyelesaian masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya pada BAB I.

BAB V Simpulan, Rekomendasi dan Implikasi, berisikan suatu kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Selain itu, terdapat pemaparan saran dari peneliti terkait kekurangan berdasarkan temuan dan hasil penelitian di BAB IV. Pada BAB ini pun memberikan penjelasan bagi pembaca mengenai manfaat dan hal-hal penting yang bisa diimplementasikan pada bidang yang sesuai.